

**STUDI TENTANG MAKNA DALAM FESYEN OLIVIA LAZUARDY**

(Studi Semiotika Tentang Makna Pada Fesyen Olivia Lazuardy)

**STUDY OF THE MEANING IN OLIVIA LAZUARDY'S FASHION**

(A Semiotic Study Of The Meaning In Fashion Olivia Lazuardy)

**Dindi Anggraini, Adi Bayu Mahadian**

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Jl. Telekomunikasi, Jl. Terusan Buah Batu No.01, Sukapura, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257 Universitas Telkom  
dindianggraini1@gmail.com , adibayumahadian@telkomuniversity.ac.id

---

**ABSTRAK**

Fesyen digunakan untuk mengkonstruksi dan membangun identitas kelas. Pengadopsian trend fesyen sebagai identitas kelas, dilakukan oleh masyarakat kelas bawah untuk meningkatkan atau mobilitas kelas. Selain berbicara soal kelas, kita dapat mempelajari fesyen sebagai sebuah penanda yang dapat memberikan sebagai informasi, informasi yang mengkomunikasikan makna konseptual mengenai mode sebagai penanda bukan hanya dari kelas, tetapi dari jenis informasi lainnya yang mampu mengkomunikasikan makna konseptual. Penelitian ini bertujuan untuk memahami apa makna denotasi, konotasi, dan mitos pada fesyen Olivia Lazuardy. Metode kualitatif deskriptif yang merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, obyek, aktifitas, proses, dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Hasil dari penelitian ini merupakan pembahasan dari beberapa langkah pada ketiga gambar dan dipisah menjadi beberapa tanda dan dianalisis menggunakan makna denotasi, konotasi, dan mitos diproses sehingga menghasilkan makna pada fesyen Olivia. Makna denotasi, konotasi, dan mitos pada fesyen Olivia mengungkapkan adanya percampuran *modern* dan *postmodern*, yang dapat memberikan informasi secara nonverbal pada setiap tanda pada fesyen Olivia dan menghasilkan makna disetiap penampilan Olivia.

**Kata Kunci:** Fesyen, Komunikasi Nonverbal, Semiotika, Makna

---

**ABSTRACT**

*Fashion is used to construct and build class identity. The adoption of fashion trends as class identities is carried out by the lower class to improve or class mobility. In addition to talking about class, we can learn fashion as a marker that can provide information, information that communicates conceptual meaning about mode as a penanda not only from the class, but from other types of information that are able to communicate conceptual meaning. This study aims to understand what the meaning of denotation, connotation, and myth in fashion Olivia Lazuardy. Descriptive qualitative method which is a research method that seeks to uncover the facts of an event, object, activity, process, and human beings as they are at the present time or the time period that is still possible in the memories of the respondents. The results of this study are a discussion of several steps in the three images and are separated into several signs and analyzed using the meanings of denotations, connotations, and myths that are processed so as to produce meaning in Olivia's fashion. The meaning of fashion denotations, connotations and myths Olivia reveals the existence of modern and postmodern mixing, which can provide nonverbal information on each sign in Olivia's fashion and produce meaning in every appearance of Olivia.*

**Keywords:** Fashion, Communication Nonverbal, Semiotic, Mean

---

## PENDAHULUAN

Fesyen digunakan untuk mengkonstruksi dan membangun identitas kelas (Barnard, 2007:16). Lazimnya hal tersebut diadopsi oleh kelas atas dan kemudian "menetes" ke bawah kelas (Veblen, 1994). Pengadopsian trend fesyen sebagai identitas kelas, dilakukan oleh masyarakat kelas bawah untuk meningkatkan atau mobilitas kelas sosial (Simmel 1957). Dengan cara ini fesyen menjadi identitas palsu dengan pemakainnya. Selain berbicara soal kelas, menurut Lipovetsky (dalam barnard 2007:25-38), kita dapat mempelajari fesyen sebagai sebuah penanda yang dapat memberikan sebagai informasi. Informasi yang mengkomunikasikan makna konseptual mengenali mode sebagai penanda bukan hanya dari kelas, tetapi dari jenis informasi lainnya yang mampu mengkomunikasikan makna konseptual, yang juga mengurangi pakaian menjadi penanda status sosial ekonomi.

Fesyen dan pakaian adalah bentuk komunikasi nonverbal karena tidak menggunakan kata-kata lisan atau tertulis. (Lurie,1992:4) menyatakan bahwa banyak bahasa busana yang berbeda, yang masing-masing memiliki kosakata dan tata bahasanya masing-masing. Dengan begitu, seolah potongan-potongan pakaian yang memiliki makna yang oleh pemakainnya kemudian dipadukan menjadi kesatuan. Di situ tak ada isyarat paling sederhana sekalipun menunjukkan bagaimana "kata-kata", yakni bagaimana pakaian dipandang. Seperti yang ditunjukkan oleh Davis (dalam Barnard 2007), meski fesyen dan pakaian bisa dinyatakan berkata-kata, fesyen dan pakaian tak tampil untuk terlibat dalam apa pun yang membentuk dialog, yang juga menyatakan berbeda dengan pandangan atas fesyen dan pakaian sebagai bahasa.

Untuk mengkomunikasikan makna ternetu, mulai dari aturan menentukan baju, celana, aksesoris, hingga motif atau warna. Pada beberapa praktik berpakaian misalnya pertunjukan Victoria Secret, Victoria Secret merupakan peragaan busana pakaian dalam wanita yang bernilai harga tinggi, mereka menggunakan pakaian dengan atribut-atribut lainnya untuk mengkomunikasikan standar

kecantikan, kekayaan, status sosial, dan budaya kelas atas. Atribut tersebut dipresentasikan dalam bentuk tata rias, aksesoris, dan kecantikan yang menunjukkan cara aturan berpakaian budaya selebritas.

Menurut (Nordholt, 2005:1), pentingnya pakaian dalam konteks sosial menjadi jelas jika kita membayangkan bagaimana sebuah jalan atau rumah akan terlihat bila orang-orang di dalamnya tanpa busana, mereka akan kehilangan penampilan akrab mereka dan akibatnya identitas mereka, dengan kata lain fesyen bisa dimetamorforakan sebagai kulit sosial dan budaya. Dan menurut (Danesi 2012:216 dan 220), pada hakekatnya sebagian besar fesyen dimasa lalu berasal dari kelas dibawahnya. Orang biasa selalu berharap meningkatkan posisi sosial mereka dengan mengikuti fesyen orang-orang yang memiliki hak. Hal ini hingga kini pun masih terjadi. Namun dimasa ini tren dimulai oleh para selebriti bukan kaum bangsawan fesyen yang dianggap pantas bagi laki-laki perempuan telah berubah seiring perubahan standar maskulinitas dan femininitas.

Busana bisa mencerminkan identitas, selera, pendapatan, dan pola perdagangan regional. Busana dan pemakainnya bervariasi menurut jenis kelamin, usia, status perkawinana, asal geografis, pekerjaan, dan bahkan aliran politik. Fesyen dan pakaian sebagai budaya tak bisa tidak membawa kita pada kajian semiotika, dalam hal ini semiotika mengkaji komunikatif artefak-artefak budaya dan objek-objek alam. Paradigm semiosis objek adalah "bahasa komoditas".

Menurut Aminuddin dalam buku semantic pengantar studi makna tahun 2015, kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pemakainnya, sebab itu sudah sewajarnya bila makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pemakainnya, sebab itu sudah sewajarnya bila makna juga disejajarkan pengertiannya dengan arti, gagasan, konsep, pernyataan, pesan, informasi, maksud, firasat, isi, dan pikiran.

Makna dibagi menjadi tiga yaitu makna gramatikal, makna leksikal dan makna kontekstual dalam penelitian ini penulis

menggunakan makna kontekstual karena munculnya makna ini disebabkan oleh situasi, tempat, waktu dan lingkungan. Menurut Catford (2005) makna kontekstual sama dengan bahasa yang terikat, karena hubungan situasi atau konteks yang sesuai dengan makna kata tersebut. Makna kontekstual adalah unsur yang paling penting dalam setiap tindakan komunikasi linguistik.

Pertumbuhan fenomenal blog-blog mode dan pengaruh blogger mode yang luar biasa juga bergema sebagai karakteristik digimodernisme. Komentar, kritik, dan foto terkini tentang gaya pribadi, gaya jalanan, mode runway, dan belanja dan penemuan vintage tidak hanya sangat kompetitif dengan media pelaporan mode tradisional baik untuk pembaca maupun pemimpin yang cenderung melihat tren, tetapi juga memiliki mengubah teknik pelaporan mode, fokus liputan mode, dan karakter serta prestise tokoh-tokoh kunci dalam jurnalisme mode dan tempat promosi mode lainnya. Kedekatan dan kebaruan pengamatan, komentar pribadi, dan gambar mode yang diprakarsai oleh blogger independen telah mengilhami dan mengharuskan penambahan tempat blog ke konten edisi elektronik majalah mode tradisional dan laporan berita, dan telah membuat blog mode independen harus baca bahan untuk profesional industri fashion. Fokus dari cakupan landasan pacu mode sekarang termasuk "aksi" pra-pertunjukan - pose unik yang dikenakan di luar tempat landasan pacu dan blogger selebriti yang dianugerahi posisi kursi depan dalam pertunjukan.

Pada penelitian ini peneliti akan mengambil blogger Olivia Lazuardy sebagai objek penelitian. Karena melihat Olivia sebagai fesyen blogger Indonesia dan di dalam blognya terdapat banyak hal-hal yang berbau tentang tradisi kebaratan, dari segi penampilan, dari tulisan pada blog Olivia yang menggunakan bahasa internasional. Bukan hanya sekedar menghadiri tetapi dia sering menjadi ambassador dari brand-brand internasional yang menjual produknya di luar negeri hingga di dalam negeri seperti brand *Louis Vuitton*, *Mango*, *Marc Jacobs*, *Zara* dan masih banyak lagi. Terkadang Olivia sendiri

terinspirasi dari pakaian yang dia gunakan terlebih pakaian yang dia gunakan merupakan salah satu contoh pakaian yang modanya dia buat sendiri. Selain dia menjadi fesyen blogger dia punya clothing line yang bernama CALLA Atelier dia berkolaborasi dengan beberapa desainer profesional untuk menangani desain-desain baju untuk yang akan di pameran.

## KAJIAN TEORI

### Representasi

Menurut Hall (1997:15) representasi adalah salah satu praktek penting dalam memproduksi sebuah kebudayaan. Representasi terbagi atas dua proses, pertama adalah representasi mental dan representasi bahasa. Representasi mental menandai keniscayaan subyektif alias pengakuan makna yang bergantung kemampuan individu; masing-masing orang memiliki perbedaan dalam mengorganisasikan dan mengklasifikasikan konsep-konsep sekaligus menetapkan hubungan di antara semua itu. Konsep ini masih ada dalam pikiran masing-masing individu tersebut, representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Sedangkan bahasa menjadi bagian sistem representasi karena pertukaran makna tidak mungkin terjadi ketika tidak ada akses terhadap bahasa bersama. Istilah umum yang seringkali digunakan untuk kata, suara atau kesan yang membawa makna adalah tanda. Representasi merupakan konsep yang menghubungkan antara makna dan bahasa dengan budaya, representasi juga dapat berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh arti atau menggambarkan dunia yang penuh arti kepada orang lain. Representasi juga merupakan sebuah bagian esensial dari proses dimana makna dihasilkan dan diubah oleh anggota kultur tersebut.

### Komunikasi Nonverbal

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dikirimkan oleh seorang komunikator ke komunikan dengan tujuan dapat menimbulkan *feedback* dari komunikan. Komunikasi terbagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi

verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan sebuah dialog secara lisan maupun tulisan, sedangkan komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dilakukan menggunakan sebuah isyarat tertentu seperti gerakan tangan, ekspresi wajah, maupun tubuh lainnya yang memiliki makna.

### Makna

Makna (pikiran atau referensi) adalah hubungan antara lambang dan acuan atau referen. Hubungan antara lambang dan acuan bersifat tidak langsung sedangkan hubungan antara lambang dengan referensi dan referensi dengan acuan bersifat langsung (Ogden dan Richards dalam Sudaryat, 2009: 13). Batasan makna ini sama dengan istilah pikiran, referensi yaitu hubungan antara lambang dengan acuan atau referen (Ogden dan Richards dalam Sudaryat, 2009: 13) atau konsep (Lyons dalam Sudaryat, 2009: 13). Secara linguistic makna dipahami sebagai apa yang diartikan atau dimaksudkan oleh kita (Hornby dalam sudaryat, 2009:13).

### Mitos

Menurut Barthes (dalam Danesi, 2010: 210) mitos merupakan sistem komunikasi juga, karena mitos ini pada akhirnya berfungsi sebagai penanda sebuah pesan tersendiri. Mitos tidaklah dapat digambarkan melalui obyek pesannya, melainkan melalui cara pesan tersebut disampaikan. Apapun dapat menjadi mitos, tergantung dari caranya ditekstualisasikan. Sering dikatakan bahwa ideologi bersembunyi di balik mitos. Suatu mitos menyajikan serangkaian kepercayaan mendasar yang terpendam dalam ketidaksadaran representator. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda. Sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya.

Dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Pada saat media membagi pesan, maka pesan-pesan yang berdimensi konotatif itulah yang menciptakan mitos. Pengertian mitos di sini tidak semata-mata mengarah pada mitologi dalam pengertian

sehari-hari, seperti halnya legenda, cerita-cerita tradisional, dan sebagainya. Mitos adalah sebuah cara pemaknaan dan mitos secara lebih spesifik sebagai jenis pewacanaan atau tipe wacana.

### Semiotika Roland Barthes

Sobur(2009:15) menjelaskan bahwa semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah sesuatu yang terdiri pada sesuatu, dengan memaknai apa pun yang dapat dipakai untuk mengartikan sesuatu lainnya (Berger, 2010:1). Little John dalam (Sobur, 2009:15) menjelaskan juga bahwa tanda-tanda adalah basis dari seluruh komunikasi. “kehidupan intelektual dan sosial manusia didasarkan pada pembuatan, penggunaan, dan pertukaran tanda. Ketika kita memberikan isyarat, berbicara, menulis, membaca, menonton acara televisi, mendengarkan music, atau melihat gambar dan lukisan, kita terlibat dalam perilaku yang didasarkan atas tanda” (Danesi, 2010:33).

Menurut Barthes (dalam Sobur, 2009:15) semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).

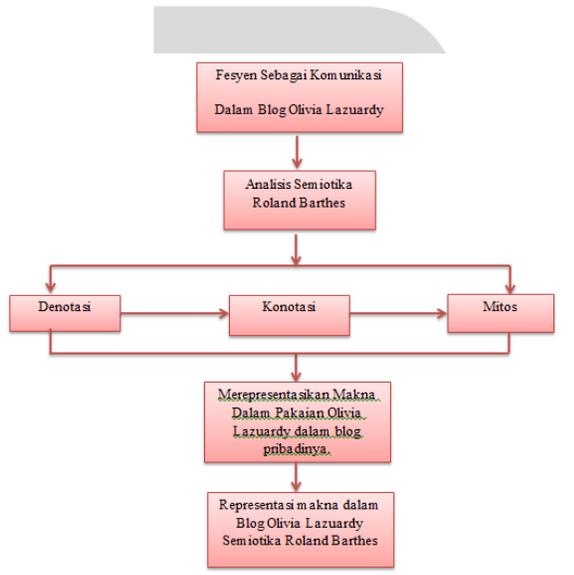
### Teori Fotografi

Sudarma (2014:2) memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau istilah dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting.

Menurut Bull (2010:5) kata dari fotografi berasal dari dua istilah yunani: *photo* dan *phos* (cahaya) dan *graphy* dari *graphie* (tulisan atau gambar). Maka makna harfiah fotografi adalah

menulis atau menggambar dengan cahaya. Dengan ini maka identitas fotografi bisa digabungkan menjadi kombinasi dari sesuatu yang terjadi secara alamiah (cahaya) dengan kegiatan yang diciptakan oleh manusia dengan budaya (menulis dan menggambar/melukis). *Framing* menurut Sobur juga sebagai metode penyajian realitas dimana suatu kebenaran tentang suatu peristiwa tidak diingkari secara total, melainkan dibelokan secara lebih halus, dengan hanya memfokuskan pada aspek-aspek tertentu saja yang menjadi fokus baik dari segi kata yang ditonjolkan, foto, atau ilustrasi lainnya.

**KERANGKA PEMIKIRAN**



**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami apa makna denotasi, konotatif, dan makna mitos. Dengan model analisis ini, peneliti menganalisis blog Olivia Lazuardy dengan menggunakan tiga tahapan makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Pengumpulan data menggunakan akun blog pribadi milik Olivia dan dipilih beberapa oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, peneliti dapat menganalisis gambar-gambar yang ditemukan dengan menggunakan tiga tahapan struktur dari masing-masing gambarnya. Berikut analisis gambar berdasarkan setiap struktur:

**Makna Denotasi**



Pada analisis gambar pertama dengan tema “*the fashion trend for 2019 that you can start wearing right now*”. Makna denotasi pada gambar pertama olivia menggunakan pakaian berbentuk *hoodie cropped*, *hoodie cropped* ini berasal dari *hoodie* biasa yang dimodifikasi menjadi *hoodie* berbentuk menjadi *hoodie cropped*. Makna denotasi pada tanda kedua *flared jeans*. Yang digunakan oleh Olivia adalah bentuk celana lahiran tahun 70-an dikemas dalam bentuk modern dan dipasangkan dengan *hoodie cropped*. Makna denotasi pada tanda ketiga Olivia menggunakan tas jinjing yang didesain dengan secara sederhana dengan sentuhan warna *pink soft*. Makna denotasi pada gambar pertama terlihat pada gambar Olivia, Olivia berpenampilan terlihat modern dan retro karena ada pencampuran antara lahiran dan pembaharuan dalam penampilannya dan di pasangkan secara keseluruhan dan terlihat seperti penampilan yang modern karena ada sentuhan penampilan yang sedang tren di tahun 2019 dan ada sentuhan klasik dengan menggunakan *flared jeans*.



*heels* sebatas lutut dipasangkan dengan atasan jaket kulit dipadukan dengan rok mini. Makna denotasi pada tanda ke empat, Olivia menggunakan tas pinggang terbuat dari kulit berwarna *pink soft*, Olivia menggunakan tas pinggang sebagai pelengkap dalam penampilannya perpaduan antara jaket kulit, rok mini, dan diakhiri dengan tas pinggang yang sedang tren ditahun 2018.

**Makna Konotasi**

Pada analisis gambar kedua dengan tema “*an outwear tontry this winter: colourful fur*”. Dalam makna denotasi pada tanda pertama Olivia menggunakan jaket bulu berwarna-warni dengan warna dasar oranye, secara tidak langsung Olivia memberikan kesan semangat dan kepercayaan diri dalam pengekspresian. Makna denotasi pada tanda kedua Olivia menyambungkan pakaian luaran dengan pakain baju panjang selutut dengan warna cerah yaitu warna oranye untuk menambahkan kesan cerah dan berbeda saat menggunakan baju nuansa winter. Makna denotasi pada tanda ketiga Olivia menggunakan sepatu keds putih, yang dipadukan dengan baju luaran berbulu warna-warni dan baju panjang berwarna dasar orange terlihat memberikan kesan santai serta menunjukkan kesan cerah dan menyampaikan sebuah komunikasi petualangan dalam arti pada warna oranye.



Makna konotasi pada tanda pertama ini merupakan *hoodie cropped*. *Hoodie cropped* merupakan bentuk dari *hoodie* biasa yang digunakan untuk keadaan dingin dan panas untuk melindungi dari udara dingin dan panasnya matahari. Tetapi sekarang berkembangnya budaya perubahan *hoodie* sekarang menjadi bentuk yang lebih modern dan digunakan sebagai mode. *Hoodie* yang terpotong sampai perut untuk memperlihatkan bentuk badan dan masih menutupi yang harus ditutupi. Makna konotasi pada tanda kedua merupakan *flared jeans*. *Flared jeans* ini merupakan bentuk dari lahiran celana tahun 70-an yang sedang berkembang di masa tahun 70-an lalu sempat hilang nama *flared jeans* atau yang sering disebut *cut bray*. Pada tahun 2018 banyak digunakan kembali menjadi bentuk mode dan banyak remaja yang menggunakan *flared jeans* yang seperti kembali pada masa tahun 70-an. Makna konotasi pada tanda ketiga yaitu tas jinjing yang digunakan oleh Olivia, Olivia menggunakan tas jinjing sebagai bentuk dari pelengkap pada penampilan. Tas jinjing dulu digunakan sebagai tas untuk pergi keseharian seperti ke pasar. Sekarang tas jinjing digunakan sebagai mode dan banyak bentuk dari tas jinjing.



Pada analisis gambar ketiga dengan tema “*the one fashion item you should invest in next year*”. Makna denotasi tanda kedua, Olivia menggunakan rok mini sebagai penunjang tampilan olivia. Makna denotasi tanda ketiga Olivia menggunakan sepatu boat berbentuk

Makna konotasi pada gambar pertama merupakan kegunaan dari semua penampilan terlihat pada tanda pertama walaupun penampilan yang digunakan oleh Olivia untuk memperlihatkan lekukan badan tetapi masih menutupi apa yang harus di tutupi pada bagian badan, terlihat dari keseluruhan gambar pada gambar pertama makna konotasi yang tersirat dalam gambar pertama merupakan penampilan yang tren dan terlihat sederhana dan mudah digunakan tetapi masih terlihat mode dan nyaman digunakan karena penampilan yang di perlihatkan dikemas secara sederhana dan simpel.



Dalam makna konotasi pada tanda pertama Olivia menggunakan pakaian luaran jaket bulu palsu warna-warni dengan warna dasar oranye kegunaannya untuk melindungi pada saat musim dingin dan juga memberikan kesan eksentrik dan dapat mengkomunikasikan warna oranye sebagai bentuk cerah dan memberikan kesan berpetualang. Makna konotasi tanda kedua yaitu baju dalaman panjang selutut dengan warna dasar oranye yang disambungkan dengan luaran jaket berbulu warna-warni fungsinya menambahkan kesan eksentrik dan percaya diri bagi siapa yang menggunakannya, pada dasarnya warna oranye tersebut memberikan kesan ceria, semangat dan berpetualang. Makna konotasi pada tanda ketiga Olivia menggunakan sepatu ketds putih yang biasanya digunakan untuk bersantai dan warna putih termaksud warna netral dan lebih masuk dalam kombinasi pakaian apapun sehingga sepatu putih dapat dicocokkan dengan pakaian dasar warna yang mencolok dan mengkaji pakaian tersebut menjadi simple dan *elegant*.



Makna konotasi pada tanda pertama, olivia menggunakan jaket kulit, jaket kuli merupakan item yang tak lekang dari jaman-kejaman juga sangat relevan disimpan dari tahun ketahun, karena cuaca panas dijakarta maka pemilihan jaket kulit kurang pantas dikenakan tidak sesuai dengan musimnya maka, dicocokkan dengan *outfit* yang lebih simpel seperti *t-shirt* namun diluar sana jaket kulit amat digemari sehingga jaket kulit menjadi salah satu pemilihan tren fesyen pada masa kini. Makna konotasi pada tanda kedua olivia mengenakan jaket kulit selanjutnya dipadu padankan dengan setelan rok mini menunjang kesan *fanny* yang biasa digunakan oleh remaja walaupun tema dalam penampilan lebih menonjolkan lebih pada penampilan kulit dipadu padankan dengan rok mini sehingga penampilan terlihat *fanny*, *edgy*, *classic*, dan *modern*. Makna konotasi tanda ketiga olivia menggunakan sepatu *boots* yang berbentuk *heels* dengan berbahan dasar kulit hitam biasaya, sepatu *boots* digunakan sebagai media berpergian ketempat dataran tinggi dan lebih banyak digunkan oleh kaum laki-laki. Makna konotasi keempat olivia menggunakan tas pinggang berwarna pink dan berukuran kevil sebagai pelengkap pada penampilannya dasarnya tas pinggang ini digunakan sebagai tas sehari-hari dan merupakan tas yang aman dari perampokan di karenakan bentuknya yang *save*.

### Mitos



Makna mitos pada gambar pertama terlihat dari tanda pertama. *Hoodie cropped* merupakan bentuk pakaian yang sedang tren di negara NYC. Disana para remaja menyukai bentuk dari *hoodie cropped* ini karena bentuk dari *hoodie* ini terlihat sederhana dan para remaja gemar memperlihatkan bentuk tubuh. Makna mitos pada tanda kedua yaitu *flared jeans* atau yang sering disebut *cut bray*. *Flared jeans* ini telah ada pada tahun 70-an dan masih digunakan pada tahun-tahun berikutnya lalu sempat hilang pada tahun 90-an karena para orang tua masih menggunakan *flared jeans* ini dan para remaja tidak ingin sama dengan para orang tua. Pada tahun 2000 *flared jeans* ini mulai ada dan ditahun 2018 menjadi tren kembali banyak remaja menggunakan *flared jeans* ini. Makna mitos pada tanda ketiga ini tas jinjing yang digunakan oleh Olivia, Olivia menggunakan tas jinjing sebagai pelengkap dari hasil penampilannya. Tas jinjing yang terlihat sederhana dengan warna yang senada dengan atasan terlihat penampilan Olivia terlihat trend. Tas jinjing merupakan bentuk tas yang berukuran kecil dan mudah digunakan dimana pun sehingga tas tersebut menjadi mode yang tren di tahun 2018. Pada makna mitos dalam gambar pertama, terlihat secara keseluruhan pada gambar pertama penampilan yang digunakan oleh Olivia membuat suatu bentuk tren dimana tren tersebut digunakan oleh para remaja dan menjadi tren ditahun 2018 dan tahun 2019.



Makna mitos pada tanda kedua Olivia menggunakan jaket bulu warna-warni pada dasarnya jaket digunakan sebagai pelindung dari terik panas matahari, hujan dan cuaca dingin tapi

semenjak perkembangan dan pencampuran budaya, dan sekarang jaket banyak bentuk dan jenisnya sehingga jaket menjadi penunjang fesyen. Pada makna mitos tanda kedua Olivia menggunakan baju panjang dasar warna. Pada mulanya baju panjang selutus sudah ada pada tahun 19-an yang biasanya digunakan untuk pakaian sehari-hari seperti daster, berpergian kepasar, dan juga kegiatan simple keseharian lalu semenjak adanya perubahan dan pengaruh budaya sehingga baju panjang menjadi bentuk modern dan mudah diaplikasikan dengan luaran. Makna mitos pada tanda ketiga, Olivia mengenakan sepatu keds putih untuk akhir dari penampilan, sepatu putih ini sudah terkenal sejak tahun 2018 karena sepatu putih terlihat cocok dalam pengaplikasian pakaian apapun, sehingga sepatu putih merupakan pemilihan yang tepat untuk akhir dari penampilan Olivia.



Makna mitos pada tanda pertama balik pada masa dulu dimana jaket kulit kegunaanya hanya sebagai penghangat badan dan jaket kulit ini sudah ada semenjak perang dunia pertama, jaket ini memiliki bahan dasar wol sehingga menghatakan tubuh dari cuaca dingin maupun ekstrim setelah adanya perubahan budaya jaket kulit ini banyak digunakan peragaan busana, dan dari tahun-ketahun jaket kulit selalu menjadi tren fesyen dan masih relevan digunakan sampai saat ini. Makna mitos pada tanda kedua, pada umunya bawahan rok mini banyak dikenakan oleh kaum wanita, rok mini banyak dikenakan oleh wanita dalam kehidupan sehari-hari contohnya, saat bekerja seperti pegawai bank, dan perkantoran lainnya. Banyaknya rok mini yang dikenakan mencerminkan bukan hanya penampilan untuk kegiatan sehari-hari namun

juga dikenakan pada saat bekerja, sehingga perkembangan rok mini begitu pesat didunia fesyen dan lebih memudahkan kaum perempuan pada saat berbusana menjadi lebih simpel serta leluasa dalam bergerak. Makna mitos pada tanda ketiga, sepatu *boots* amat terkenal pada jaman 1200-an, bagi masyarakat dataran tinggi sepatu *boots* digunakan untuk menyelamatkan kaki dari cuaca dingin dan biasanya sepatu *boots* ini terbuat dari bahan kulit hewan, semenjak perkembangan budaya yang pesat kian banyaknya orang-orang yang menggunakan sepatu *boots* untuk menunjang penampilan. Makna mitos pada tanda keempat, adanya tas pinggang merupakan pelengkap penunjang penampilan, tas pinggang pada tahun 1200-an berasal dari tas tangan sebagai penampilan harian, seiring berkembangnya fesyen tas pinggang mulai memiliki bentuk dan jenis tas pinggang sehingga tas pinggang menjadi tren fesyen hingga saat ini.

## KESIMPULAN

Setelah melaksanakan analisis dan intrepertasi melalui data penanda dan petanda yang didapatkan dari tiga gambar terdapat blog Olivia serta menguraikan makna denotasi, makna konotasi dan mitos pada bab sebelumnya, pada bab ini peneliti menyajikan simpulan dari hasil penelitian yang dipaparkan. Simpulan ini dalam rangka merumuskan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan guna menjawab fokus penelitian yang kemudian menjadi tujuan dari penelitian ini sendiri.

Berdasarkan pemaparan hasil dalam pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Makna denotasi pada gambar Olivia, dalam menganalisis pada gambar diperlukan penanda dan petanda setelah menentukan penanda dan petanda diuraikan menjadi makna denotasi, pada gambar-gambar analisis diatas dapat disimpulkan makna denotasi pada gambar-gambar Olivia, Olivia menggunakan pakaian dan bentuk-bentuk pakaian dari penampilannya

terlihat *modern* dan memiliki kesan klasik tersendiri. Dalam penampilannya Olivia tidak menghilangkan kesan *elegant* dan feminim dari ciri khas sebagai fesyen blogger Olivia Lazuardy. Sehingga penampilan Olivia dapat dikatakan sebagai penampilan yang ditunjukan memiliki kesan status sosial dan pengekspresian diri dapat dikomunikasikan melalui komunikasi pada pakaian secara nonverbal.

- b) Makna konotasi pada setiap gambar-gambar yang dianalisis oleh peneliti, pada umumnya penampilan yang digunakan oleh Olivia merupakan penampilan pencampuran antara *modern* dan *postmodern*. Pakaian yang digunakan walaupun terlihat *modern* tetapi memiliki unsur *postmodern*, karena setiap penampilan yang dianalisis oleh peneliti pada gambar-gambar diatas merupakan bentuk pencampuran generasi sehingga terlihat memiliki konsep yang khas dari penampilan Olivia itu sendiri yang dijelaskan pada bab sebelumnya.
- c) Makna mitos pada gambar-gambar yang diteliti oleh peneliti adanya pencampuran budaya dalam penampilan dan pakaian yang digunakan oleh Olivia, Olivia memilih mencampurkan unsur budaya barat dalam berpakaian, dan memiliki unsur percampuran tahun pada satu penampilan, peneliti sudah menganalisis di setiap gambar pada unit analisis diatas, pada setiap gambar Olivia mencampurkan unuru budaya barat dan percampuran tahun pada setiap gambar dan peneliti menganalisis unsur teknik pengambilan gambar yang dilakukan oleh Olivia dalam pengambilan gambar yang hampir semua teknik pengambilan gambar termasuk dalam pengambilan gambar *long shot* secara keseluruhan dan sudut pengambilan gambar ini menggunakan sudut *low angle* atau sudut pengambilan dari bawah, dapat diartikan sudut pengambilan dari bawah memperlihatkan kesan dramatis, nilai

agung dan kuat atau sebagai bentuk dari nilai sosial yang tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Barnard, M. (2007). *Fashion sebagai komunikasi*. (Idy Subandy Ibrahim, Ed.). Yogyakarta: Jalasutra.

Barthes, M. (2010). *Imaji/Musik/Teks* (cetakan ke-1). Yogyakarta : Jalasutra.

Bull, Stephen. (2010). "Photography: Routledge Introductions to Media and Communication." London : Routledge

Danesi, Marcel (2012). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.

Lurie, Alison. 1992. *The Language of Clothes*. London: Bloomsbury.

Hall, Stuart. 1997. *Representation (Cultural Representation and Signifying Practices)*. London: Sage Publications.

Nordholt, Henk Schulte., Imam, Aziz dan Nordholt, Lenk Schulte, *Outward Appereances*, LKiS Pelangi Aksara, Yogyakarta, 2005.

Sudarma, I Komang. (2014) "Fotografi" Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV Yrama Widya.